

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini mendeskripsikan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Secara umum, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Hal ini telah di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang juga memuat pengertian pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2008:115) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Kemampuan menulis seseorang dapat didapatkan melalui proses belajar.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur (Tarigan, 2008:16). Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs merupakan pembelajaran berbasis teks. Masalah pengajaran yang sering dialami oleh guru terutama dalam pembelajaran menulis tentunya harus mendapatkan perhatian khusus, baik dalam proses maupun hasil belajar. Pada tingkat SMP/MTs khususnya kelas VII terdapat beberapa jenis teks yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) teks deskripsi, (2) teks narasi (cerita fantasi), (3) teks prosedur, (4) teks laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) cerita

fabel, (7) surat pribadi dan surat dinas, dan (8) literasi. Pelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas terdapat dalam kompetensi inti (KI) 4 yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, menghitung, menggambar, dan mengarang) dengan kompetensi dasar (KD) 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Dalam buku siswa kelas VII dikemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu struktur teks, kebahasaan, dan isi. Adapun struktur atau bagian-bagian yang terdapat dalam surat dinas adalah: kop surat atau kepala surat, nomor surat, tanggal surat, lampiran, perihal, alamat surat, salam pembuka, isi surat, paragraf penutup, nama dan tanda tangan pihak yang memperkuat surat, dan nama tanda tangan penulis surat. Sedangkan dalam surat pribadi terdapat struktur yang harus diperhatikan pula yaitu, alamat dan tanggal surat, salam pembuka, kalimat pembuka paragraf, isi surat, penutup surat, salam akhir, serta nama dan tanda tangan pengirim surat. Kebahasaan yang digunakan juga harus diperhatikan. Dalam surat dinas tentunya bahasa yang digunakan adalah bahasa formal, sedangkan dalam surat pribadi bahasa yang digunakan bebas dan sopan (Harsiati, Titik, dkk, 2017:246). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentukan bukan hal yang mudah bagi guru. Meskipun dalam sebuah perencanaan yang matang, namun pada praktiknya masih banyak kendala yang muncul.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas di kelas VII SMPN 1

Kalidawir Tulungagung. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini masih kurang mendapatkan respon positif dan siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses magang II di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Dari hasil observasi, peneliti menemukan berbagai permasalahan yaitu, guru kurang memerhatikan siswa karena ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan (bicara sendiri dengan temannya), kemudian yang paling menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran di kelas memerlukan inovasi pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Gita (2014:1), pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Kemudian, menurut Rustam dalam Gita (2014:2) pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat menunjang suasana pembelajaran supaya lebih kondusif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Anitah dalam Hayati (2017:14) pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sama sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam model pembelajaran ini, siswa saling berbagi informasi dan

menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga informasi atau ide yang mereka dapatkan lebih banyak. Melalui kerja sama siswa akan berkomunikasi dan berinteraksi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, model pembelajaran *Duta-Duti* (Dua datang Dua tinggal) diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini dinilai demikian karena model *Duta-Duti* (*Dua datang Dua tinggal*) atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah model yang berasal dari model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan proses belajar secara gotong royong dan kerja sama (Hayati, 2017:12). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa saling bertukar informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa diharapkan mampu menulis surat (pribadi dan dinas) dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan isi.

Model pembelajaran Duta-Duti ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013:2) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Duti-Duta* (*Dua Tingaal Dua Tamu*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Islam Medan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay Two Stray* berpengaruh meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Dengan adanya hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Duta-Duti* (*Dua datang Dua tinggal*) untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis surat

pribadi dan surat dinas. Peneliti menggunakan nama yang sedikit berbeda, namun pada pelaksanaannya sama.

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran ini, karena selama ini guru belum memberikan model pembelajaran yang tepat untuk menarik siswa dalam pembelajaran menulis surat (pribadi dan dinas). Model pembelajaran yang diberikan guru masih monoton yaitu, dengan ceramah dan pemberian tugas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Duta Duti (Dua datang Dua tinggal)* ini diharapkan mendapatkan respon positif dari siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti tentang bagaimana keefektifan model pembelajaran *Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal)* dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas. Peneliti akan melakukan penelitian di SMPN 1 Kalidawir yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Duta Duti (Dua datang Dua tinggal)* dalam Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- b) Belum optimalnya kemampuan kerjasama dan kemandirian siswa.
- c) Terdapat pengelompokan dalam pergaulan siswa, dimana siswa yang pandai bergaul dengan siswa yang pandai, begitu juga sebaliknya.

- d) Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan
- e) Belum terlaksananya model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis surat pribadi dan surat dinas.

2. Pembatasan masalah

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup permasalahannya yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

- a) Penelitian dilakukan di SMPN 1 Kalidawir, sedangkan populasinya seluruh siswa kelas VII dan diambil 2 kelas sebagai sampel yang mewakili populasi.
- b) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis surat pribadi dan surat dinas yang membutuhkan pemahaman penulisan yang tepat dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis 0 (H_0): model pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): model pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam ranah pendidikan. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas. Manfaat selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan juga pengetahuan mengenai model pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*) dalam menulis surat pribadi dan surat dinas kelas VII.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa, sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

c. Bagi Guru

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas serta menjadi acuan bagi guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih variatif.

d. Bagi Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri dan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka disini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Suprijono, 2015:78).

c. Model Pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*)

Model Pembelajaran *Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal)* merupakan cara belajar mengajar dari model belajar *Cooperative Learning* yaitu, model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling bertamu atau mengunjungi antar kelompok untuk berbagi informasi (Trianto, 2007:15).

d. Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui orang banyak melalui tulisan.

e. Surat Pribadi dan Surat Dinas

Surat pribadi dan surat dinas adalah salah satu teks atau materi yang di ajarkan di kelas VII. Surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seorang ditujukan untuk teman atau saudara dan bersifat pribadi, sedangkan surat dinas adalah surat yang dibuat oleh instansi tertentu dan digunakan untuk keperluan kedinasan.

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang Dua tinggal*)

Model pembelajaran Duta-duti (*Dua datang Dua tinggal*) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dituntut untuk berperan aktif dan bekerja sama dalam kelompok.

b. Surat Pribadi dan Surat Dinas

Surat pribadi dan surat dinas adalah salah satu materi bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII. Surat pribadi dan surat dinas memiliki tingkat pemahaman tinggi sehingga dalam pembelajaran ini diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal laporan ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama laporan ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : a. Latar Belakang, b. Identifikasi dan Batasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Penegasan Istilah, dan g. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori : a. Pengertian model pembelajaran Duta-Duti (*Dua datang-Dua tinggal*), b. Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas, c. Penelitian Terdahulu, d. Kerangka Berpikir.

Bab III : Metode Penelitian dari : a. Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b. Variabel Penelitian, c. Populasi dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari : a. Deskripsi Data, b. Analisis Data, dan c. Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari : a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III

Bab VI : Penutup yang terdiri dari : a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi

